



Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 6 Tahun

Yul Alfian Hadi¹, Aswasulasikin², Sandy Ramdhani³

.Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}

Email: yulalfianhadi@yahoo.com¹; kien.ip12@hamzanwadi.ac.id² ;
sandy160392@gmail.com³

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak usia 6 tahun di PAUD PGRI Korleko tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia 6 tahun yang berjumlah 15 anak di PAUD PGRI Korleko. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan uji t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak dengan nilai t_{hitung} (21,893) > t_{tabel} (1,761), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Perbedaan kemampuan berbicara anak dengan pretest diperoleh nilai rata-rata persentase keberhasilan keseluruhan anak sebesar 33,3% termasuk dalam kategori penilaian "Mulai Berkembang" (MB), dan setelah dilaksanakan perlakuan atau posttest diperoleh total nilai rata-rata persentase keseluruhan meningkat dari sebelumnya yakni sebesar 73% dengan kategori penilaian "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH).

Kata Kunci: Bermain peran, kemampuan berbicara anak

Abstract:

This study aims to determining the effect of role play methods on speaking ability of children 6 ages at PAUD PGRI Korleko in the school year 2019/2020. This study used an experimental research, with a *One-Group Pretest-Posttest Design*. The population of this study were all children 6 ages which consisted of 15 children at PAUD PGRI Korleko. The study used saturated sampling technique. The technique of data collection was carried out through observation, documentation and data analysis techniques using the t-test. The results showed that there was an effect of role play methodson children's speaking ability with a score of t-count (21.893)> t-table (1.761), which meant H_a was accepted and H_0 was rejected. The difference on children's speaking ability with the pretest obtained an average percentage of the overall success rate of the child by 33.3%, including in the category of "Mulai Berkembang" (MB), and after giving the treatment or posttest, it was obtained the total average score of the overall percentage increased from the previous one, 73% with the assessment category "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH).

Keywords: *Role-play, children's speaking ability*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia anak ketika mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Novan Ardy Wijaya & Barnawi, 2016: 32).

Usia dini adalah masa paling penting karena masa tersebut merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Oleh karena itu diciptakannya program pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD sangat penting untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang kurang baik menjadi baik, karena anak usia dini bagaikan kertas putih yang kosong, jadi guru berfungsi untuk mengisi kertas kosong tersebut dengan pembelajaran yang diberikan melalui program PAUD.

Perkembangan dalam diri anak sangat perlu, dengan cara memberikan stimulus yang tepat untuk anak, dan pembelajaran PAUD harus diperhatikan supaya apa yang diharapkan dapat tercapai, pembelajaran yang diberikan dilakukan dengan cara bermain sambil belajar supaya anak tidak cepat bosan. PAUD harus memperhatikan pendidik yang sesuai dengan bidangnya, karena itu sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, selain itu adanya peserta, dan sarana dan prasarana sangatlah penting untuk kenyamanan dan keamanan anak, ketika semua sudah terpenuhi maka untuk meningkatkan keenam aspek yang harus ada didalam anak usia dini dapat tercapai.

Keenam aspek yang harus terpenuhi untuk perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini yaitu: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni.

Setiap anak diharapkan mampu menguasai keenam aspek perkembangan di atas salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lainnya. Kemampuan dalam berbahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah kemampuan berbicara, dimana berbicara ini sebagai penunjang peserta didik untuk mengutarakan ide, keinginan, dan pengalaman yang dapat disampaikan ke orang lain.

Kemampuan berbicara dapat dilatih mulai sejak dini dengan menstimulus anak dengan media atau dengan metode yang bervariasi. Metode dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat anak sehingga pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan anak dapat bersemangat untuk belajar dan dapat berkembang sesuai harapan, mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

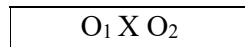
Permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa saat di kelas anak-anak cenderung malu mengungkapkan pendapat, ide, dan keinginan, pada saat pembelajaran anak disuruh maju kedepan masih malu dan tidak mau maju kedepan karena anak cenderung tidak percaya diri, terdapat juga anak yang masih kesulitan untuk berbicara, anak belum mengerti perintah yang diberikan guru, hal ini disebabkan karena orang tua di rumah jarang mengajak anak berkomunikasi sehingga menghambat kemampuan berbicara dan kurangnya kosa-kata yang dikuasai anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan dengan menjalin kerja sama yang baik bagi orang tua dan anak, gunakan bahasa yang benar ketika berbicara dengan anak karena anak akan meniru apa yang diucapkan, dan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi salah satunya menggunakan metode, dimana metode yang digunakan yaitu metode bermain peran, lebih spesifik kegiatan sebagai penjual dan pembeli, karena dengan metode bermain peran anak dapat mengembangkan imajinasinya dan penghayatannya dengan diberikan kegiatan bermain sebagai penjual dan pembeli, anak dapat melakukan interaksi dengan teman dan kemampuan berbicara dapat berkembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi eksperimen. Menurut Ary, Jacobs dan Razavich (Purwanto, 2010: 180) eksperimen merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat akibat atau hasil dari suatu perlakuan atau *treatment* dalam penerapan penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 6 tahun. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental Design* yaitu *One-Group pretest-post test Design* yaitu dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan dalam kelompok yang sama. Tujuan untuk melihat apakah terdapat perubahan yang signifikan pada kemampuan berbicara anak setelah diberi perlakuan menggunakan metode bermain peran.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut, (Suharsimi Arikunto, 2013: 124):



Gambar 3.1. *One-Group pretest-post test*

Keterangan:

O₁: observasi sebelum eksperimen (*pretest*)

X: Eksperimen atau tindakan

O₂: observasi sesudah eksperimen (*posttest*)

Analisis Data Observasi Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis data observasi dalam persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

(Metode Bermain Peran : Hadi: Aswasulasikin; Ramdhani 145

$$X\% = \frac{n}{N} X 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah kemampuan yang diperoleh

N = Skor maksimal

Tabel 2. Persentase Kategori Penilaian

No	Kategori Penelitian	Nilai Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0% - 25%
2	Mulai Berkembang (MB)	26% - 50%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - 75%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - 100%

Dirjen Mandas Diknas (Dimiyati, 2013: 106)

Uji Normalitas Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data tersebut adalah menggunakan rumus Chi-Kuadrat (Sugiyono, 2014: 107):

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, untuk mencari perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dengan rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2013: 125):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) pre test dan post-test

xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya subjek

df = atau db adalah N-1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Observasi

Adapun rincian data atau hasil penelitian untuk *pretest* dan *posttest* diuraikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-rata Persentase

(Metode Bermain Peran : Hadi: Aswasulasikin; Ramdhani 146

Jumlah kemampuan berbicara seluruh anak	Rata-ratapersentase <i>pretest</i>	Jumlah kemampuan berbicara seluruh anak	Rata-ratapersentase <i>posttest</i>
182	33,3%	396	73%
Kategori penilaian	MB	Kategori penilaian	BSH

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *pretest* yaitu $x^2_{hitung}(-36,61) < x^2_{tabel} (23,685)$ dengan demikian data yang diperoleh berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji normalitas *posttest* yaitu $x^2_{hitung}(-17,81) < x^2_{tabel} (23,685)$ dengan demikian data yang diperoleh berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji beda antara data *pretest* dan *posttest*, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t, kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Untuk memenuhi capaian kriteria signifikansi, digunakan uji hipotesis dengan rumus uji t yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{39,6666667}{\sqrt{\frac{689,333334}{15 \times 14}}} = \frac{39,6666667}{\sqrt{\frac{689,333334}{210}}}$$

$$= \frac{39,6666667}{\sqrt{3,28253969}} = \frac{39,6666667}{1,81177805} = 21,8937782$$

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perbedaan Nilai pada Pengujian Hipotesis Data

N=15	Pretest	Posttest	Gain (D)
Σ	500	1095	595

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ perbedaan (21,893 > 1,761) pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil dari pengujian hipotesis metode bermain peran mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia 6 tahun di PAUD PGRI Korleko.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian, instrument yang digunakan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak dengan menggunakan instrument lembar observasi dengan jumlah 9 pernyataan berdasarkan penjabaran dari indikator bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengutarakan pendapat kepada orang lain, dan berpartisipasi dalam percakapan.

Hasil observasi peneliti dan observer untuk kemampuan berbicara anak pada saat pembelajaran di dalam kelas, sehingga didapatkan dari rata-rata persentase kemampuan

berbicara seluruh anak yang berjumlah 15 anak dalam penilaian *pretest* mencapai rata-rata persentase 33,3% dapat dikategorikan dalam penilaian Mulai Berkembang (MB) yang berkisar antara 26%-50%.

Sedangkan sesudah penelitian atau *posttest* didapatkan dari rata-rata persentase kemampuan berbicara seluruh anak yang berjumlah 15 anak mencapai rata-rata persentase 73% dikategorikan dalam penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang berkisar antara 51%-75%, sehingga dapat dibandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak sejumlah 39,7%.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap kemampuan berbicara anak usia 6 tahun dengan menggunakan metode bermain peran memberikan pengaruh yang baik, dengan melihat perbandingan antara *pretest* dan *posttest* penelitian yaitu 39,7% membuktikan bahwa metode bermain peran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 6 tahun di PAUD PGRI Korleko.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang terkumpul sebelum diberi perlakuan (*treatment*) penilaian *pretest* diperoleh total jumlah kemampuan berbicara anak yaitu 182 dengan rata-rata persentase keseluruhan yaitu 33,3% kategori penilaian Mulai Berkembang (MB). Kemudian setelah diadakan *posttest* diperoleh kemampuan berbicara anak yaitu 396, dengan rata-rata persentase keseluruhan yaitu 73% dan kategori penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari keseluruhan 15 orang anak. Berdasarkan uji normalitas data *pretest* diketahui hasil $x^2_{hitung} (-36,61) < x^2_{tabel} (23,685)$ dengan demikian data yang diperoleh berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji normalitas *posttest* yaitu $x^2_{hitung} (-17,81) < x^2_{tabel} (23,685)$ dengan demikian data yang diperoleh berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan yang diperoleh ternyata $t_{hitung} > t_{tabel} (21,893 > 1,761)$ pada taraf signifikansi 0,05 Hasil dari pengujian hipotesis metode bermain peran mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia 6 tahun di PAUD PGRI Korleko. Semoga menjadi acuan untuk lebih menjamin mutu PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., & Hafidz, I. P. (2017). Optimalisasi Media Permainan Kartu Abaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Pada Kelompok B TK Al-Hasaniyah NW Jenggik. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 75-81.
- Dewi, M. S. (2019). Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain Peran. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 35-45.
- Fransiska, F. (2018). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Dayak Desa Melalui Media Flashcard Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 86-95.
- Ilhami, B. S., Fitri, B. F. H., & Ramdhani, S. (2019). Permainan Kuda Bisik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembendaharaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 101-108.

- Inten, D. N. (2017). Pengembangan keterampilan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bermain peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109-120.
- Johani, Dimiyanti. (2013). *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Novan Ardy Wijaya., & Barnawi. (2016). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini (cetakan kedua)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novita, E., Indarto, W., & Risma, D. (2017). Pengaruh Metode Bercerita Buku Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tadika Puri Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian (cetakan kedua puluh empat)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.